

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan pemecahan kesulitan belajar siswa. Pemecahan kesulitan belajar tersebut dilakukan melalui interaksi antara guru bidang studi dengan konselor. Hal-hal yang akan dikaji tentang interaksi antara guru bidang studi dengan konselor dalam rangka pemecahan kesulitan belajar siswa tersebut adalah berkaitan dengan proses interaksi, pembagian tugas, fasilitas penunjang dan pengambil inisiatif dalam proses interaksi.

Berkaitan dengan proses interaksi, hal-hal yang akan diteliti adalah (a) bentuk tingkah laku (kegiatan-kegiatan) guru bidang studi dan konselor dalam berinteraksi, dan (b) materi atau hal-hal yang diinformasikan/dikomunikasikan guna mencapai tujuan bimbingan belajar terhadap siswa.

Jenis-jenis kegiatan yang akan ditinjau dalam proses interaksi antara guru bidang studi dengan konselor adalah kegiatan memberi dan menerima, baik berupa informasi maupun pendapat, tanggapan, atau saran. Sedangkan materi atau hal-hal yang dikomunikasikan oleh guru bidang studi kepada konselor dan sebaliknya dikelompokkan sesuai dengan bentuk-bentuk layanan bimbingan belajar (pengajaran perbaikan dan pengayaan).

Dalam pengajaran perbaikan, materi atau hal-hal yang perlu dikomunikasikan tersebut adalah siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar, bidang dan jenis kesulitan belajar siswa, latar belakang/faktor penyebab kesulitan belajar siswa, program bantuan yang akan dilaksanakan, bantuan yang dilaksanakan, evaluasi yang dilakukan, dan tindak lanjut yang akan dilakukan. Sedangkan dalam pengajaran pengayaan, materi atau hal-hal yang diinformasikan adalah siswa yang memerlukan pengajaran pengayaan, program pengajaran pengayaan yang akan dilaksanakan, pelaksanaan pengajaran pengayaan, evaluasi dan tindak lanjut yang akan dilaksanakan.

Berkaitan dengan pembagian tugas, hal-hal yang akan diteliti adalah (1) tugas-tugas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru bidang studi dan (2) tugas-tugas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh konselor.

Dalam penelitian ini, tugas-tugas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru bidang studi dan konselor dalam pelaksanaan bimbingan belajar juga dikelompokkan sesuai dengan bentuk-bentuk layanan bimbingan belajar tersebut (pengajaran perbaikan dan pengayaan).

Dalam pelaksanaan pengajaran perbaikan, jenis kegiatan yang dilaksanakan adalah (1) mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar melalui analisis hasil ujian siswa, analisis hasil pekerjaan siswa, analisis buku catatan pelajaran siswa, observasi, dan anali-

sis dokumen; (2) mengidentifikasi bidang dan jenis kesulitan belajar siswa melalui penadministrasian tes diagnostik, analisis hasil evaluasi belajar dan pekerjaan siswa, analisis buku catatan pelajaran siswa, pengajuan pertanyaan, wawancara, dan pengadministrasian instrumen lain; (3) mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar siswa melalui pengadministrasian tes psikologis, wawancara, observasi, analisis dokumen, pengadministrasian instrumen lain, dan pelaksanaan kegiatan pengumpulan data lainnya; (4) merencanakan bantuan penanggulangan (pencegahan dan pemecahan) kesulitan belajar, yang meliputi perencanaan bantuan berkaitan dengan materi pelajaran (pengajaran perbaikan), bantuan khusus lain (seperti pemberian informasi, nasehat, pengarahan, petunjuk), dan perencanaan bantuan berkaitan dengan pelaksanaan konseling. (5) melaksanakan pemberian bantuan; (6) melaksanakan penilaian dan tindak lanjut; dan (7) menyusun laporan.

Dalam pengajaran pengayaan, jenis kegiatan yang dilaksanakan adalah (1) mengidentifikasi siswa yang memerlukan pengajaran pengayaan melalui analisis hasil ujian dan pekerjaan siswa, observasi, dan analisis dokumen; (2) merencanakan pengajaran pengayaan yang akan dilaksanakan pada jam biasa (reguler) dan yang akan dilaksanakan secara khusus; (3) melaksanakan pengajaran pengayaan; (4) melaksanakan penilaian dan tindak lanjut; dan (5) menyusun laporan.

Berkaitan dengan fasilitas penunjang yang digunakan oleh konselor dalam berinteraksi dengan guru bidang studi, hal-hal yang akan diteliti adalah tentang media, sarana dan penyusunan serta kejelasan program interaksi yang digunakan. Sedangkan berkaitan dengan pengambil inisiatif, hal yang akan ditinjau adalah siapa pengambil inisiatif dalam berinteraksi menurut kedua belah pihak (konselor atau guru bidang studi).

B. Prosedur dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap para guru dan konselor yang bertugas di SMA kabupaten 50 Kota Sumatera Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi suatu gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arief Furchan 1982 : 415, Winarno Surachmad 1982 : 162, Sanafiah Faisal 1981 : 16).

Menurut Arief Furchan (1982 : 415) penelitian deskriptif adalah :

penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan, ... diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan dilakukan, ... tidak ada perlakuan yang diberikan, ... dan bertujuan untuk melukiskan variabel atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi.

Pendapat Arief Furchan di atas diperkuat oleh Sanafiah Faisal (1981 : 16) yang mengatakan bahwa dalam mengadakan penelitian deskriptif, peneliti tidak memanipulasi variabel-variabel atau menetapkan peristiwa-peris-

tiwa yang akan terjadi. Selanjutnya pendapat tersebut juga diperkuat oleh pendapat Winarno Surachmad (1982 : 139) yang menyatakan bahwa metode deskriptif itu adalah (1) metode yang memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada sekarang, pada masalah-masalah yang aktual, dan (2) mula-mula data dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis.

Sesuai dengan tujuan penelitian, pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap kegiatan. Pertama adalah tahap pengumpulan data, yaitu tahap kegiatan yang diarahkan untuk mengungkapkan informasi berkaitan dengan proses interaksi, pembagian tugas, dan fasilitas penunjang serta pengambil inisiatif bagi kelangsungan interaksi antara guru bidang studi dengan konselor dalam pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah; baik informasi tentang hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama ini maupun untuk hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang seyogianya dilaksanakan untuk masa yang akan datang. Kedua adalah tahap analisis data. Maksudnya, terhadap data yang didapatkan melalui tahap pertama dilakukan analisis dan pembahasan secara deskriptif dan komparatif. Selanjutnya berdasarkan analisis itu dikemukakan rekomendasi untuk penyusunan dan pengembangan program interaksi antara guru bidang studi dengan konselor dalam pelaksanaan bimbingan belajar untuk masa yang akan datang. Ketiga adalah tahap penyusunan laporan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah interaksi antara guru bidang studi dan konselor dalam pelaksanaan bimbingan belajar di SMA. Sedangkan sampelnya adalah indikator yang menggambarkan interaksi antara guru bidang studi dengan konselor dalam pelaksanaan bimbingan belajar tersebut. Indikator tersebut adalah berkaitan dengan proses interaksi, pembagian tugas, dan pemanfaatan fasilitas guna mencapai tujuan bimbingan belajar.

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu Interaksi Guru Bidang Studi dengan Konselor dalam Bimbingan Belajar (Studi Deskriptif-Analitik di SMA-SMA Negeri Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat) maka subjek populasi penelitian ini adalah guru bidang studi dan konselor yang bertugas pada SMA-SMA Negeri Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat, yaitu SMA Negeri Dangung-Dangung di Dangung-Dangung Kecamatan Guguk, SMA Negeri Tanjung Pati di Tanjung Pati kecamatan Harau, SMA Negeri I Luhak di Pakan Rabaa (Gadut) kecamatan Luhak, dan SMA Negeri Situjuh di Bandar Dalam Kecamatan Perwakilan Situjuh.

Pada halaman berikut dikemukakan tabel tentang jumlah guru perbidang studi dan konselor yang bertugas di tiap-tiap SMA Negeri Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat tersebut sebagai berikut.

TABEL 1
JUMLAH GURU PERBIDANG STUDI
YANG BERTUGAS DI SMA-SMA NEGERI
KABUPATEN 50 KOTA SUMATERA BARAT

NO	BIDANG STUDI	SMA NEGERI				JUMLAH
		DDG	TJP	LHK	STJ	
1	A g a m a	3	2	4	2	11
2	PMP/Tata Negara	4	2	2	2	10
3	P S P B	3	2	2	2	9
4	Bhs. Indonesia	4	4	4	4	16
5	Sejarah	3	3	1	4	11
6	Eko/Kop	4	3	3	1	11
7	Geografi	4	3	4	2	13
8	Pend. Jasmani	3	4	3	4	14
9	Kesenian	2	3	2	4	11
10	Pend. Keterampilan	2	1	2	3	8
11	P K K	2	2	1	2	7
12	Matematika	4	4	4	4	16
13	Biologi	4	4	3	2	13
14	Fisika	4	3	3	4	14
15	Kimia	4	4	2	3	13
16	Bhs. Inggeris	4	2	4	3	13
17	Akutansi	3	2	1	3	9
18	Sosio/Antropologi	2	1	1	1	5
19	Bhs. Arab	2	1	2	1	6
20	Bhs. Jerman	0	0	0	0	0
	JUMLAH	61	50	48	51	210

Sumber : Kantor Tata Usaha masing-masing SMA bersangkutan.

TABEL 2
 JUMLAH KONSELOR YANG BERTUGAS
 DI SMA-SMA NEGERI KABUPATEN
 50 KOTA SUMATERA BARAT

NO	SMA NEGERI	JML. KONSELOR
1	Dangung-Dangung	4
2	Tanjung Pati	2
3	Luhak	5
4	Situjuh	4
	JUMLAH	15

Sumber : Kantor Tata Usaha masing-masing SMA bersangkutan

Sesuai dengan tujuan penelitian, pengambilan sampel untuk kelompok pertama (guru bidang studi) dilakukan dengan cara mengambil masing-masing satu subjek (guru) secara acak dari tiap-tiap bidang studi yang ada di masing-masing SMA tempat penelitian ini dilaksanakan. Penentuan subyek seperti ini dilakukan dengan tujuan agar masing-masing guru untuk tiap bidang studi mempunyai wakil sebagai subyek dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengambilan sampel untuk kelompok pertama ini dilakukan dengan teknik purposive sampling (S. Nasution 1991 : 132, Fred N. Kerlinger, 1986 : 206, Sudjana, 1992 : 168).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penentuan subyek sampel untuk kelompok pertama (guru bidang studi) adalah sebagai berikut. Pertama, dicatat jumlah bidang studi

yang diajarkan pada masing-masing (empat buah) sekolah. Menurut kurikulum SMA 1984, sebenarnya ada 21 bidang studi, namun karena tidak adanya bidang studi Bahasa Jerman dan Bahasa Daerah, maka pada keempat sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan hanya ada 19 bidang studi yang diajarkan kepada siswa-siswa. Dalam hal ini perlu dijelaskan bahwa Bahasa Jerman, Bahasa Arab, dan Bahasa Daerah merupakan bidang studi alternatif yang diperuntukkan bagi siswa-siswa program studi Sosial (Program Studi A-3) dan Budaya (Program Studi A-4). Ternyata pada keempat sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan hanya bidang studi Bahasa Arab saja yang diberikan kepada siswa program studi Sosial (A-3) dan Budaya (A-4) tersebut. Oleh karena itu, jumlah bidang studi yang ada pada keempat sekolah tersebut adalah 19 bidang studi. Langkah kedua adalah mencatat nama dan jumlah guru tiap-tiap bidang studi untuk keempat sekolah. Langkah ketiga adalah mengambil subyek penelitian secara acak untuk tiap bidang studi dari keempat sekolah bersangkutan.

Dengan menerapkan tiga langkah di atas, maka jumlah keseluruhan subyek penelitian untuk kelompok pertama (guru bidang studi) adalah $19 \times 4 = 76$ orang guru bidang studi.

Sedangkan pengambilan subyek sampel penelitian dari kelompok kedua (kelompok konselor) dilakukan dengan teknik sensus (Sudjana, 1992 : 5-6); artinya semua konse-

lor yang bertugas di empat SMA kabupaten 50 Kota Sumatera Barat diikuti-sertakan sebagai subyek dalam penelitian ini. Dengan demikian, jumlah subyek penelitian untuk kelompok kedua ini adalah $4 + 2 + 5 + 4 = 15$ orang konselor.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka secara garis besar ada dua kelompok data yang diperlukan dalam penelitian ini. Pertama adalah data berkaitan dengan interaksi yang telah dilaksanakan oleh guru bidang studi dengan konselor dalam rangka mencapai tujuan bimbingan belajar. Kedua adalah data tentang bagaimana seyogianya interaksi antara guru bidang studi dengan konselor dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan bimbingan belajar.

Gambaran di atas menunjukkan bahwa data yang diperlukan mengacu kepada dua kurun waktu (masa lalu dan masa yang akan datang). Untuk itu teknik yang dapat digunakan dalam rangka memperoleh data tersebut adalah dengan menanyai kedua belah pihak (guru bidang studi dan konselor) berkaitan dengan interaksi yang telah dilaksanakan dan seyogianya dilaksanakan dalam rangka melaksanakan bimbingan belajar.

Caranya teknik ini dapat dilakukan secara tertulis melalui pengisian angket dan lisan melalui wawancara (Sarlito Wirawan Sarwono, 1988 : 9.10). Namun karena suatu pertimbangan, yaitu agar informasi/keterangan dapat dijajaki lebih mendalam, dan memperkecil atau menghindari

terjadinya kesalahan dalam pengumpulan informasi tersebut, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara lisan melalui wawancara, dengan menggunakan suatu pedoman wawancara atau interview guide (Nazir, 1985 : 234) atau yang diistilahkan dengan skedul wawancara (Fred N. Kerlinger, 1986 : 769).

Soal atau butir-butir alternatif yang dirancang dalam pedoman wawancara dibedakan sesuai dengan aspek-aspek yang akan diteliti dalam penelitian. Untuk aspek proses komunikasi beserta materi yang dikomunikasikan baik untuk kegiatan yang telah maupun untuk yang seyogyanya dilakukan dibagi menjadi empat kategori. Kategori-kategori tersebut adalah (1) berkomunikasi untuk kepentingan semua siswa yang memerlukan, (2) berkomunikasi untuk kepentingan sebagian besar siswa yang memerlukan, (3) berkomunikasi untuk kepentingan sebagian kecil siswa yang memerlukan, dan (4) tidak melakukan komunikasi berkaitan dengan materi tersebut.

Sedangkan berkaitan dengan pembagian tugas, item atau butir alternatif yang diberikan dibedakan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah menyangkut pelaksanaan jenis-jenis kegiatan yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Dalam kelompok ini itemnya dibedakan menjadi lima kategori, yaitu (1) umumnya dilaksanakan (sekitar 76-100 %), (2) sebagian besar dilaksanakan (sekitar 51-75 %), (3) sebagian kecil dilaksanakan (sekitar 26-50 %), (4)

sedikit dilaksanakan (sekitar 1-25%). dan (5) tidak dilaksanakan (0 %). Sedangkan untuk kelompok kedua, yaitu berkaitan dengan jenis-jenis kegi-atan yang seyogianya dilakukan oleh konselor menurut guru bidang studi dan sebaliknya jenis-jenis kegiatan yang seyogianya dilakukan oleh guru bidang studi menurut konselor disediakan item atau butir alternatif YA atau TIDAK.

Begitu pula untuk hal-hal yang berkaitan dengan fasilitas penunjang pelaksanaan interaksi dan pengambil inisiatif, item atau butir alternatif yang disediakan juga YA atau TIDAK.

Di samping itu, pada bagian akhir pedoman wawancara juga disusun beberapa pertanyaan terbuka. Isi pertanyaan tersebut meliputi (1) kasus kesulitan belajar yang pernah ditanggulangi, (2) kesulitan/hambatan dalam penanggulangan kesulitan belajar, (3) kesulitan/hambatan dalam melakukan interaksi, (4) kemudahan (faktor penunjang) pelaksanaan bimbingan belajar, (5) kemudahan (faktor penunjang) pelaksanaan interaksi, dan (6) komentar lain berkaitan dengan interaksi antara guru bidang studi dengan konselor dalam pelaksanaan bimbingan belajar.

Keseluruhan isi, item atau butir alternatif, dan format pedoman wawancara tersebut dapat dilihat pada lampiran A-1 dan A-2.

Sedangkan tipe wawancara yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian ini adalah tipe wawancara lak standar (Fred N. Kerlinger, 1986 : 770), artinya wawanca-

ra yang dilakukan bersifat luwes dan terbuka; pertanyaan-pertanyaan, runtunan, dan rumusan kata-katanya **bukanlah** "harga mati" (sudah ditetapkan dan tak boleh diubah-ubah).

Sedangkan teknik lain yang digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi (Sarlito Wirawan Sarwono, 1988 : 9.10), yaitu dengan mempelajari dokumen yang telah ada di lapangan, seperti program, laporan kegiatan, dan format-format (blanko) yang digunakan.

Di samping itu, pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilengkapi dengan teknik observasi, yaitu dengan mengamati proses interaksi antara guru bidang studi dengan konselor. Pelaksanaan teknik ini dilakukan dengan menggunakan daftar cek (skala simak), yang dimodifikasi dari metode analisis proses interaksi yang dikembangkan oleh Bales (Newcomb, 1964 : 727-734, Jalaluddin Rakhmat, 1993 : 169-171, dan Slamet Santoso, 1992 : 37-39).

Dasar pertimbangan menjadikan observasi sebagai teknik pelengkap dalam pengumpulan data adalah (1) proses penyampaian berita/informasi, pendapat, dan tanggapan dalam komunikasi (proses interaksi) belum tentu selalu dilaksanakan secara lisan dan langsung; adakalanya penyampaian dan pengiriman informasi itu dilakukan secara tertulis dengan menggunakan format tertentu, (2) proses komunikasi itu belum tentu selalu dilakukan secara formal

dan terjadwal; adakalanya komunikasi itu berlangsung secara sepintas yang sulit diamati, (3) dengan mengobservasi proses komunikasi yang berlangsung saat sekarang maka jenis data yang berkaitan dengan proses interaksi masa lalu dan masa yang akan datang belum tentu akan terungkap secara keseluruhan, (4) materi yang dikomunikasikan adakalanya bersifat rahasia; yang hanya boleh diketahui oleh kedua belah pihak yang berkomunikasi. Kiranya dengan mewawancarai pihak-pihak yang telah berinteraksi, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini, baik yang mengacu pada hal-hal yang telah dilakukan selama ini maupun yang mengacu kepada yang akan datang (harapan-harapan) akan dapat diperoleh secara keseluruhan.

E. Teknik Analisis Data

Melalui penelitian ini akan diperoleh data sebagai berikut :

1. data tentang proses interaksi, yang meliputi jenis kegiatan yang dilakukan oleh guru dan konselor dalam berkomunikasi beserta materi-materi yang dikomunikasikannya, baik yang telah maupun yang diharapkan.
2. data tentang pembagian tugas antara guru bidang studi dan konselor dalam mencapai tujuan pelaksanaan bimbingan belajar, baik yang telah maupun yang diharapkan.

3. data yang berkaitan dengan fasilitas penunjang dan pengambil inisiatif dalam pelaksanaan interaksi antara guru bidang studi dengan konselor guna mencapai tujuan bimbingan belajar, baik yang telah maupun yang diharapkan.
4. data tentang kesulitan dan kemudahan yang ditemui oleh guru bidang studi dan konselor dalam berinteraksi guna mencapai tujuan bimbingan belajar.

Ketiga jenis data tersebut dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan persentase. Prosedur yang ditempuh dalam menerapkan teknik ini adalah (1) membuat tabel sesuai dengan kelompok data yang diperoleh, (2) menghitung frekuensi, dan (3) menghitung persentase sesuai dengan kelompok data tersebut. Selanjutnya, berdasarkan nilai persentase tersebut dikemukakan deskripsi dan pembahasan sesuai dengan kelompok data, dan terakhir diketengahkan rekomendasi bagi pengembangan program interaksi antara guru bidang studi dengan konselor dalam pelaksanaan bimbingan belajar di SMA-SMA Negeri Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat.